

EVALUASI AKSESIBILITAS STASIUN KERETA CEPAT "X" DI DAERAH KHUSUS DI INDONESIA BAGI PASSENGERS WITH REDUCED MOBILITY (PRM) BERDASARKAN PRINSIP DESAIN UNIVERSAL

PENDAHULUAN

Latar Belakang:

Kebutuhan mobilitas transportasi yang efisien meningkat. Selain berkembangnya sarana transportasi, prasarana transportasi juga harus dapat mengakomodasi kegiatan serta kebutuhan penggunaannya.

Pertanyaan Penelitian:

Sejauh mana aksesibilitas bagi *passengers with reduced mobility* (PRM) di Stasiun Kereta Cepat "X" ketika dievaluasi berdasarkan PP No. 16 Tahun 2021 prinsip desain universal?

Tujuan:

Mengetahui seberapa optimal upaya-upaya yang sudah dilakukan Stasiun Kereta Cepat "X" dalam mengakomodasi *passengers with reduced mobility* (PRM) untuk bergerak dan beraktivitas pada stasiun.

Ruang Lingkup Teori:

Desain universal, PRM dengan keterbatasan fisik.

Ruang Lingkup Objek:

Area parkir hingga peron Stasiun Kereta Cepat "X".

TEORI

Aksesibilitas : kemudahan yang disediakan untuk penyandang disabilitas guna menciptakan kesempatan yang sama dalam memanfaatkan fasilitas publik (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016). Aksesibilitas pada penelitian ini didasarkan kebutuhan ruang gerak, dalam penelitian ini kebutuhan ruang gerak didasarkan PP Nomor 16 Tahun 2021.

Desain Universal: konsep yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan produk yang dapat digunakan oleh semua orang tanpa perlu penyesuaian khusus.

Prinsip Desain Universal:

1. Penggunaan adil (*equitable use*),
2. Fleksibilitas dalam penggunaan (*flexibility in use*),
3. Penggunaan sederhana dan intuitif (*simple and intuitive use*),
4. Informasi jelas (*perceptible information*),
5. Toleransi untuk kesalahan (*tolerance for error*),
6. Upaya fisik rendah (*low physical effort*), dan
7. Ukuran dan ruang untuk pendekatan dan penggunaan (*size and space for approach use*).

Kereta Api : kereta api adalah sarana perkeretaapian dengan tenaga gerak baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di jalan rel yang terkait dengan perjalanan kereta api.

Stasiun Kereta Api : stasiun tempat penumpang turun dari kereta api, menunggu dan naik kereta api.

Passengers with Reduced Mobility (PRM) : individu dengan keterbatasan pergerakan akibat disabilitas fisik, intelektual, atau sensorik, baik permanen maupun sementara, termasuk lansia dan mereka yang membutuhkan perhatian khusus.

METODE

Metode Penelitian:

Kualitatif dan Evaluatif.

Teknik Pengumpulan Data:

Studi pustaka, observasi objek studi, dokumentasi, dan wawancara naasumbe PRM.

Parameter yang Digunakan:

PP No.16 Tahun 2021.

Parameter Penilaian Berdasarkan:

Walking Route Audit Tools yang dikembangkan oleh *Local Transport Projects Ltd.* bagian dari *Active Travel Wales Guidance*.

Nilai 0 untuk penyediaan fasilitas yang buruk.
Nilai 1 untuk penyediaan yang cukup namun masih dapat ditingkatkan bila memungkinkan.
Nilai 2 untuk penyediaan yang berkualitas baik.

Nilai total akhir dari parameter akan dijumlah dan dihitung persentasenya dengan kategori hasil akhir sebagai berikut:

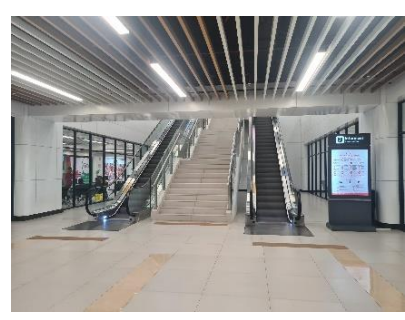
0 - 33.3 % : Aksesibilitas belum atau kurang memadai
33.4 - 66.7 % : Aksesibilitas sudah cukup memadai
66.8 - 100 % : Aksesibilitas baik

Pada kategori primer, fasilitas yang disebutkan dinilai berdasarkan parameter dari PP Nomor 16 Tahun 2021 dengan standar WRAT. Sedangkan pada kategori sekunder dinilai berdasarkan ketersediaannya di lapangan dengan nilai 0 jika tidak ada atau 1 jika tersedia pada objek penelitian. Penilaian ini juga digunakan pada tabel penilaian desain universal.

Nilai 0 untuk elemen yang dinilai tidak tersedia
Nilai 1 untuk elemen yang ada tersedia

Nilai total akhir dari parameter kategori sekunder dan penilaian desain universal masing-masing dijumlah dan dihitung persentasenya dengan kategori hasil akhir sebagai berikut:

0 - 50%: Aksesibilitas belum atau kurang memadai / Desain universal tidak terpenuhi
50.1 - 100%: Aksesibilitas baik / Desain universal sudah terpenuhi



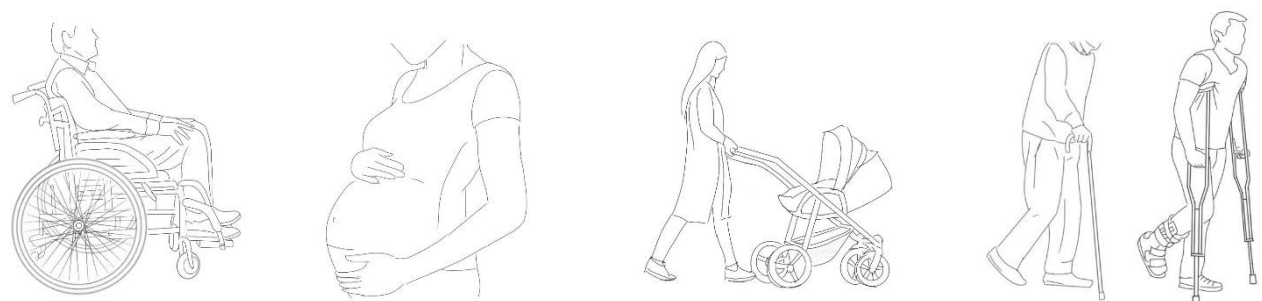
Hubungan Vertikal di Stasiun "X"



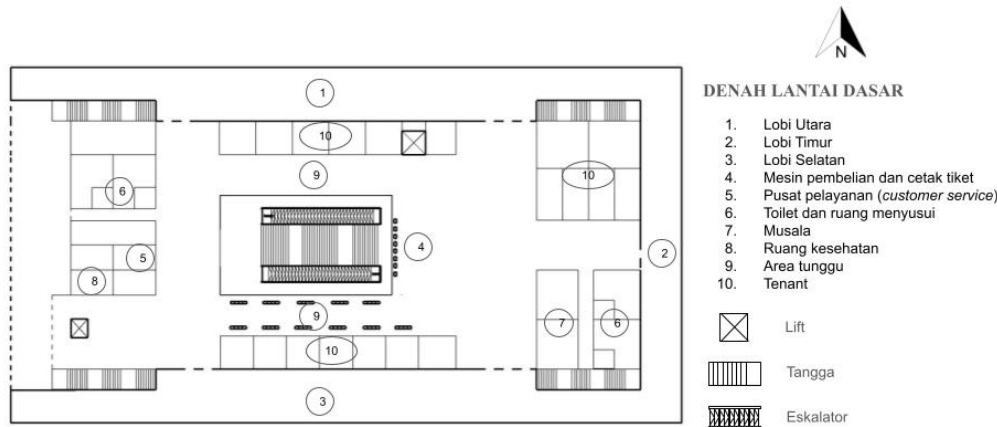
Ruang Tunggu Stasiun "X"



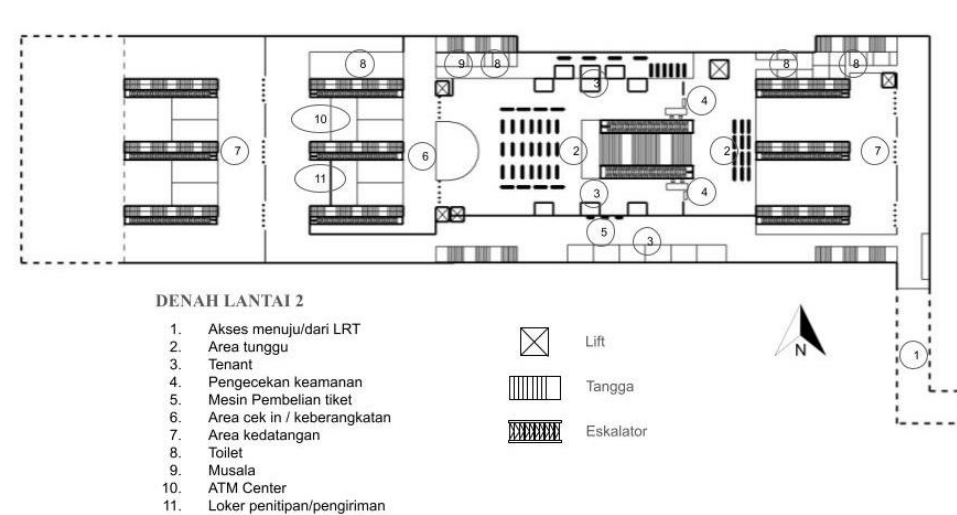
Toilet Difabel di Stasiun "X"



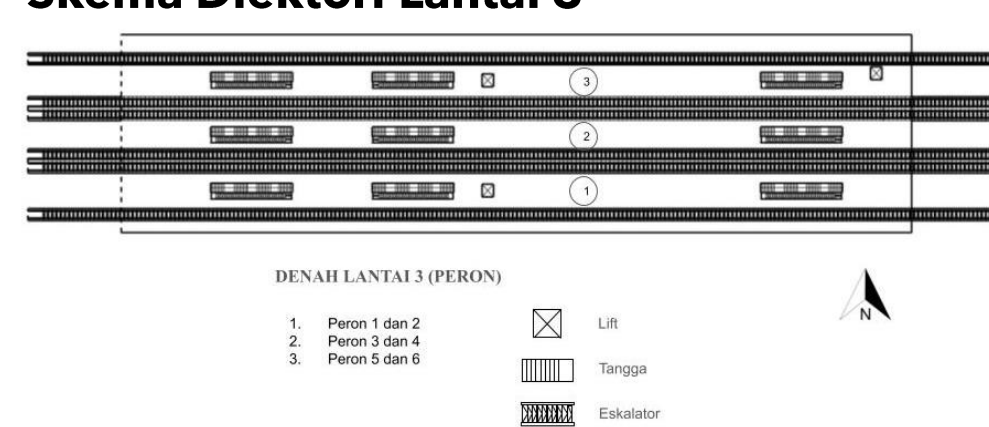
Skema Diektori Lantai 1



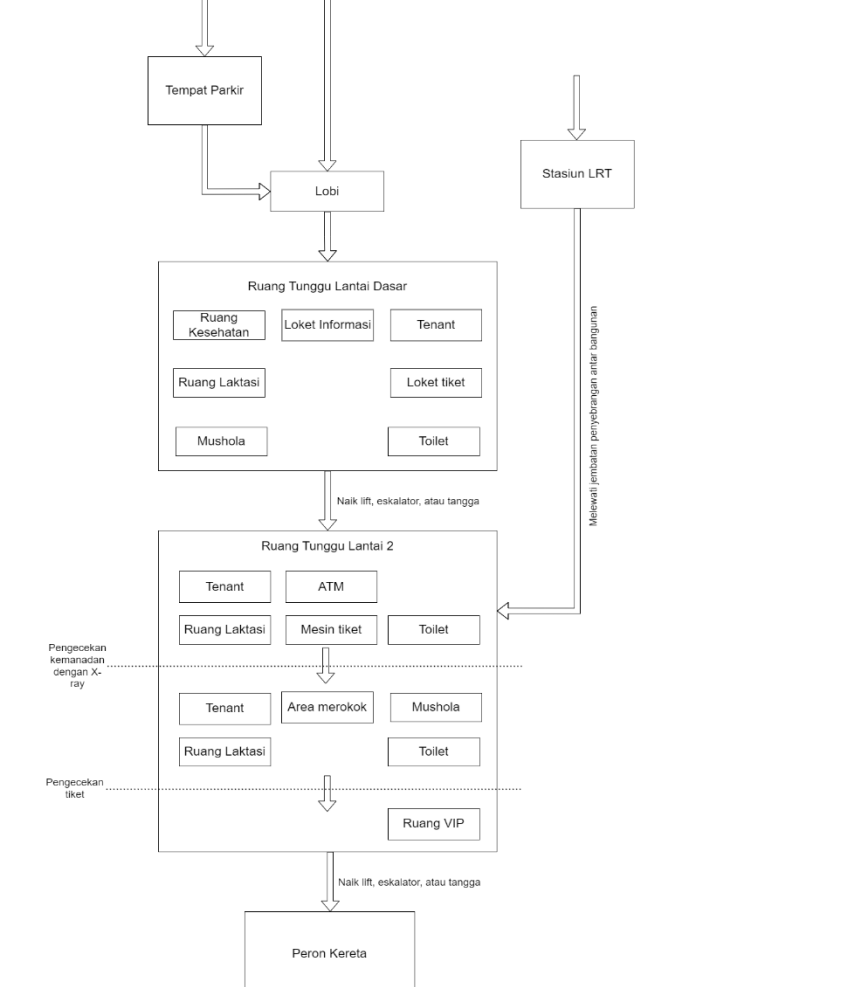
Skema Diektori Lantai 2



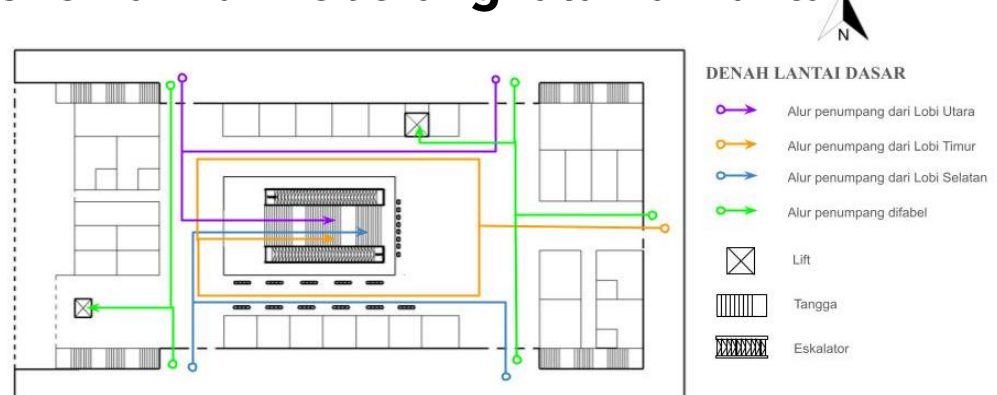
Skema Diektori Lantai 3



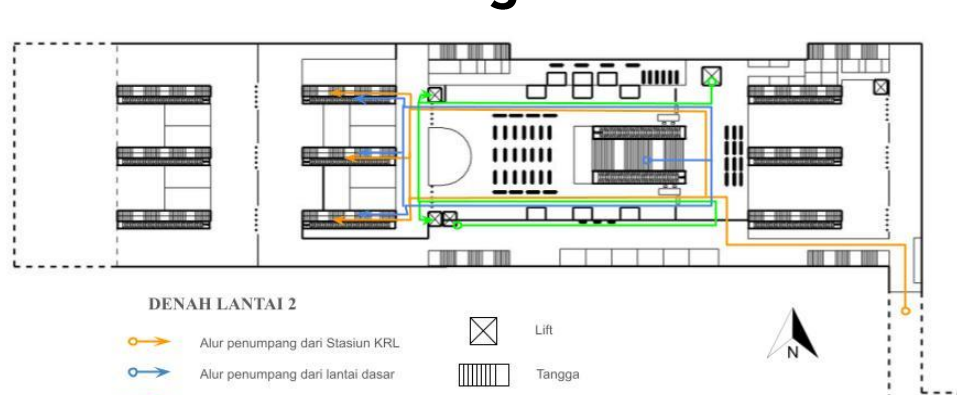
Skema Akses dan Fasilitas yang dapat dilalui PRM di Stasiun "X"



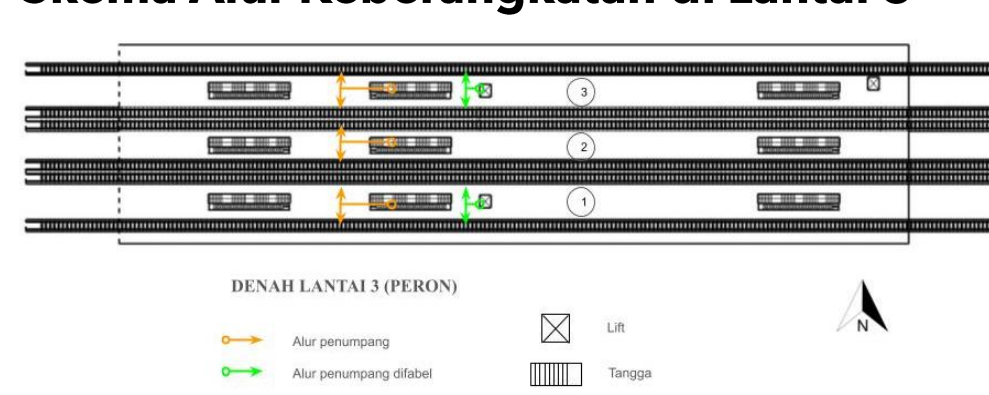
Skema Alur Keberangkatan di Lantai 1



Skema Alur Keberangkatan di Lantai 2



Skema Alur Keberangkatan di Lantai 3



No.	Elemen	PP 16 Tahun 2021			Kategori Evaluasi	Prinsip Desain Universal			Kategori Evaluasi
		A	B	%		A	B	%	
1	Hubungan Horizontal								
	A Pintu	38	40	95.00%	Baik	35	37	94.6%	Baik
	B Selasar	10	10	100.00%	Baik	8	8	100.0%	Baik
	C Koridor	16	16	100.00%	Baik	15	15	100.0%	Baik
	D Jalur Pedestrian	18	32	56.25%	Cukup	16	32	50.0%	Kurang
	E Jalur Pemandu	17	18	94.44%	Baik	23	24	95.8%	Baik
F Jembatan Penghubung	8	8	100.00%	Baik	8	8	100.0%	Baik	
2	Hubungan Vertikal								
	A Tangga	30	32	93.75%	Baik	38	40	95.0%	Baik
	B Ramp	10	22	45.45%	Cukup	13	33	39.4%	Kurang
	C Lift	38	40	95.00%	Baik	41	45	91.1%	Baik
	D Tangga Berjalan/Eskalator	24	24	100.00%	Baik	17	17	100.0%	Baik
E Lantai Berjalan/Moving Walk	10	12	83.33%	Baik	7	10	70.0%	Baik	
3	Fasilitas Sarana Dan Prasarana (Primer)								
	A Ruang Laktasi	17	28	60.71%	Cukup	20	35	57.1%	Baik
	B Toilet	55	68	80.88%	Baik	54	70	77.1%	Baik
	C Fasilitas Komunikasi Dan Informasi	5	6	83.33%	Baik	8	9	88.9%	Baik
	D Ruang Tunggu	5	6	83.33%	Baik	3	4	75.0%	Baik
	E Rambu Dan Marka	64	70	91.43%	Baik	56	67	83.6%	Baik
F Tempat Parkir	23	26	88.46%	Baik	22	26	84.6%	Baik	
Total	386	456	84.65%	Baik	384	480	80.0%	Baik	

KESIMPULAN

Dari tabel di samping, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian aksesibilitas pada hubungan vertikal, horizontal, dan fasilitas primer berdasarkan PP Nomor 16 Tahun 2021 sudah tercapai dengan baik dengan perolehan nilai sebesar 386 dari 456 atau 84.65%. Begitu pula jika dievaluasi berdasarkan prinsip desain universal yang memperoleh total nilai 384 dari 480 atau 80% yang mengindikasikan bahwa elemen pada Stasiun Kereta Cepat "X" telah mengimplementasikan desain universal dengan baik. Besaran persentase dari penilaian di atas tidak dapat dianggap setara karena menggunakan standar penilaian yang berbeda.

Sedangkan ketercapaian aksesibilitas pada fasilitas sekunder di Stasiun Kereta Cepat "X" berdasarkan PP No.16 Tahun 2021 mendapatkan nilai 28 dari 35 atau 80% yang berarti aksesibilitas sudah tercapai dengan baik. Sedangkan jika dievaluasi berdasarkan prinsip desain universal mendapat nilai 46 dari 56 atau 82.1% yang juga berarti penerapan desain universal sudah tercapai dengan baik.

Data menunjukkan bahwa baik aksesibilitas maupun implementasi desain universal telah tercapai dengan baik pada Stasiun Kereta Cepat "X".

SARAN

1. Menambahkan signage informatif,
2. Penambahan lantai berjalan menuju stasiun kereta cepat dari stasiun LRT,
3. Memperbanyak fasilitas kesetaraan seperti jalur pemandu dan tulisan braille,
4. Penambahan fasilitas yang lebih ramah anak,

SARAN UNTUK PENELITIAN LANJUTAN

1. Menginspeksi kembali hubungan horizontal, vertikal, dan juga fasilitas yang tersedia karena stasiun kereta cepat ini masih dalam proses pemenuhan dan penyesuaian dengan standar peraturan di Indonesia.
2. Meneliti aksesibilitas dengan menginklusi aspek keselamatan pada stasiun kereta cepat "x".

